

# PENGARUH LAYANAN INFORMASI STUDI LANJUT TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA

**Novi Wahyu Hidayati**

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP-PGRI Pontianak  
Jl Ampera Kota Baru No. 88 Telp.(0561)748219 Fax. (0561)6589855  
e-mail: opinyasuwarno@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir, sehingga siswa mampu merencanakan karirnya secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperiment design berupa one group pre-test post-test design. Metode pengumpulan data menggunakan angket langsung bentuk tertutup. Teknik pengambilan sampling dengan cara purposive sampling, sehingga sampel berjumlah 41 siswa yaitu kelas XI IPA-1. Teknik analisis data diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $10,952 > 2,021$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hipotesis yang menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan dalam perencanaan karir antara sebelum dan sesudah penerapan layanan informasi studi lanjut”, dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dengan pemberian layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa, dan implementasi dari layanan informasi studi lanjut ini adalah siswa dapat merencanakan karir.

**Kata kunci:** layanan informasi studi lanjut, perencanaan karir.

## **Abstract**

*The objective of this research is to test the effectiveness of college information service toward student's career planning, thus students able to plan their career as optimally to ability they potencies. This research using pre-experimental design, with pre test-post test one group design. This research used closed-questionnaire method to collect the data. Sample that using purposive sampling technique, thus the amount of samples are 41 students of science XI grade. Data analyzing result is t count more than t table ( $10,952 > 2,021$ ). Hence  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. Hypothesis stated that “there is significant differences in career planning between before and after applying the college information service”, is accepted. The conclusion is, there is positive effect that given by the college information service toward student's career planning, and the implementation of that service are the students can be able to plants their career.*

**Key Word:** college information service, career planning.

## **PENDAHULUAN**

Siswa SMA berada pada rentang usia 17-22 tahun yaitu masa remaja akhir, yang dalam perkembangannya mereka dihadapkan pada berbagai masalah yang harus dipecahkan diantaranya penentuan karirnya. Pada tahap ini individu diharapkan mulai merencanakan masa depan karirnya sebagai persiapan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan tahap perkembangan karir, pada usia 17-22 tahun ini merupakan tahap eksplorasi yang diawali sejak individu memiliki kesadaran bahwa pekerjaan merupakan bagian dari kehidupannya. Setiap orang harus bekerja dan untuk bekerja harus mempersiapkan diri dengan sebaik dan sedini mungkin. Salah satunya yaitu dengan pendidikan dan latihan.

Namun dalam perkembangannya tidak semua remaja merencanakan pendidikan dengan baik. Sehingga masih banyak ditemukan lulusan Sekolah Menengah Atas kebingungan mengisi formulir pendaftaran untuk menentukan program jurusan di perguruan tinggi atau studi lanjut, sehingga mereka melakukan pemilihan jurusan dengan asal-asalan dan tidak berdasarkan perencanaan yang matang dengan menyesuaikan potensi yang dimiliki.

Purwoko (Basori, 2003) yang melakukan survey terhadap mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta, menemukan sebanyak 82% mahasiswa memilih jurusan bukan berdasarkan pemilihan dan persiapan karir yang telah dilakukan semasa SMA, menunjukkan ketidaksiapan mereka dalam menentukan arah karirnya. Beberapa mahasiswa bahkan menyatakan pilihannya hanya berdasarkan spekulasi-spekulasi dengan tujuan asal dapat kuliah di perguruan tinggi negeri, menunjukkan bahwa pemilihan program jurusan studi lanjut dilakukan secara asal-asalan tidak mempertimbangkan potensi dan peluang yang dimiliki. Kondisi ini mencerminkan hakekatnya masih banyak terdapat permasalahan-permasalahan siswa yang terkait pilihan studi yang sejalan dengan pilihan karirnya.

Di sekolah permasalahan-permasalahan siswa (pribadi, sosial, akademik, dan karir) menjadi tanggung jawab seluruh lembaga sekolah, termasuk orang tua dan siswa. salah satu lembaga yang terkait dan bertanggung jawab secara formal adalah Bimbingan dan Konseling (BK). Sebagai guru BK harus berperan dan bertugas membantu siswa dalam mencapai tingkat perkembangan optimal, baik dalam hal mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, maupun karir berdasarkan tugas perkembangan dan potensi-potensi individu. Dengan demikian guru BK di sekolah bertanggung jawab dalam membantu siswa termasuk pemilihan dan perencanaan karir. Guru BK bertanggung jawab dalam mengoptimalkan layanan-

layanan BK yang harus diberikan pada siswa sebagai bentuk bantuan dalam menyelesaikan masalah, salah satunya yaitu layanan informasi studi lanjut. Layanan ini bertujuan memberikan informasi secara selengkap tentang studi lanjut, dengan harapan agar siswa dapat memilih dan merencanakan karir sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Informasi yang tidak relevan serta kurang memenuhi kebutuhan siswa dapat berakibat kegagalan dalam merencanakan karir. Masalah ini timbul karena siswa SMA tidak merencanakan karir dengan baik sehingga pada tahap pendidikan lanjutan mereka mengalami ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Banyak ditemukan para siswa yang baru sadar memilih dan merencanakan karir pada saat masa-masa kritis (terlalu terlambat melakukan pilihan dan persiapan).

Informasi yang selama ini siswa terima dirasakan masih kurang untuk dapat merencanakan karir dengan baik. Sehingga dalam penelitian kali ini bertujuan memberikan layanan informasi alternatif yang relevan dengan kebutuhan siswa dengan menggunakan modul yang peneliti buat berdasarkan kebutuhan siswa tentang perencanaan karir, diantaranya meliputi berbagai macam jenis perguruan tinggi, status, program, penggolongan jurusan yang eksakta dan noneksakta, kelompok bidang keahlian suatu jurusan, kecakapan yang dibutuhkan, prospek kerjanya, cara penyeleksian masuk perguruan tinggi, serta perkiraan biaya yang harus dikeluarkan, disesuaikan dengan tingkat kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh orang tua. Diharapkan dengan siswa mendapatkan informasi yang tepat tentang perguruan tinggi, mereka dapat memilih alternatif-alternatif studi lanjut yang lainnya jika memiliki masalah keuangan dengan cara masuk universitas terbuka atau mengikuti program ekstensi. Alternatif tersebut sangat bermanfaat bagi siswa yang kurang memiliki dana untuk melanjutkan kuliah, karena tingkat sosial ekonomi orang tua siswa mayoritas bergerak di bidang pertanian, nelayan, pengrajin dan jasa seperti pegawai negeri sipil yaitu tentara, guru dan polisi.

Siswa perlu diberikan pemahaman yang mendalam bahwa jenis karir individu dimasa yang akan datang sangat ditentukan oleh pilihan pendidikan saat ini, dan pilihan tersebut harus berdasarkan perencanaan yang sangat matang dan tidak asal-asalan. Perencanaan ini juga meliputi keputusan penjurusan di SMA

serta pemilihan program jurusan perguruan tinggi atau studi lanjut, sehingga tidak terdapat siswa yang mengalami salah jurusan ketika masuk perguruan tinggi. Gambaran diatas sesuai dengan hipotesa dari teori jabatan menurut John L. Holland (Sukardi, 1994 : 83) mengatakan bahwa: 1) seseorang yang memiliki informasi tentang lingkungan pekerjaan yang lebih memadai, dapat menentukan pilihan-pilihan yang lebih tepat jika dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki informasi yang cukup memadai. Ketepatan terhadap suatu pilihan itu sangat bergantung pada usia atau umur seseorang, karena pada waktu itu ia memperoleh kesempatan belajar untuk memperoleh informasi, 2) seseorang memiliki pilihan yang memadai dan mantap, menunjukkan perbedaan-perbedaan dan organisasi pengetahuan pekerjaan atau jabatan yang lebih besar dari pada orang-orang yang memiliki pilihan yang kurang memadai atau kurang mantap, 3) sejumlah pengetahuan tentang pekerjaan atau jabatan secara positif akan berkorelasi dengan tingkat perkembangan seseorang. Dengan pemberian layanan informasi studi lanjut yang sesuai dengan kebutuhan siswa bertujuan agar siswa mempersiapkan diri dalam memilih lembaga pendidikan pasca SMA dengan benar sesuai dengan bakat, minat, serta yang paling penting dengan kemampuan ekonomi orang tua dalam memberikan biaya kuliah pada anaknya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental designs dikarenakan hasil eksperiment yang merupakan variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen (treatment sebagai variabel independen, dan hasil sebagai variabel dependen) dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiono, 2007). Dengan metode *one-group pretest-posttest design* yaitu eksperiment dilakukan pada satu kelompok diberikan pretest dengan menggunakan angket perencanaan karir sebelum treatment bertujuan agar hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat, kemudian sampel diberikan treatment berdasarkan modul yang peneliti rancang. Selanjutnya diberikan posttest untuk melakukan pengukuran akhir. Dengan cara ini dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 225 siswa, yang kemudian diberikan test untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap perencanaan karirnya. Penarikan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan cara purposive sampling. Maka didapatkan siswa XI IPA-1 yang akan diberikan treatment dengan pertimbangan bahwa nilai rata-rata tesnya paling rendah.

Pengumpulan data menggunakan angket langsung bentuk tertutup dan responden menjawab item pertanyaan yang sudah tersedia jawaban. Sehingga jawaban responden akan mudah untuk ditabulasi, hasil tabulasi akan mempermudah menganalisis data, setelah mengetahui analisis data akan dibuat kesimpulan hasil penelitian. Sebelum angket ini digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba angket sehingga mendapatkan angket yang valid dan reliable.

Teknik analisis data menggunakan teknik t-test, dengan alasan data yang dianalisis membandingkan dua nilai antara sebelum dan sesudah treatment diberikan dengan melihat skor pengukuran awal dan skor pengukuran akhir. Data yang dihasilkan berdistribusi normal dan bersifat homogen sehingga menggunakan statistic parametric. Untuk mempermudah dalam menganalisis data menggunakan SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis t test dengan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan sebesar  $= 6,5366$ , standar kesalahan rata-rata  $= 0,59684$ , standar deviasi  $= 3,82163$ , t hitung sebesar  $= 10,952$ , dengan derajat kebebasan 40 pada taraf kesalahan 5% atau kepercayaan 95%, dengan signifikansi 0,000. Harga t hitung dapat dibandingkan dengan t tabel didasarkan pada (dk) derajat kebebasan n-1, besarnya adalah  $41-1 = 40$  dengan derajat kesalahan 5% didapat t tabel  $= 2,021$ , nilai t terhitung lebih besar dari t tabel ( $10,952 > 2,021$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif pada penerapan layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti "Terdapat perbedaan yang signifikan dalam perencanaan karir antara sebelum dan

sesudah penerapan layanan informasi studi lanjut pada siswa kelas XI IPA-1.” Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan adanya pengaruh layanan informasi studi lanjut terhadap perencanaan karir siswa. Artinya sebelum diberikan layanan informasi studi lanjut siswa belum memiliki perencanaan karir tetapi setelah diberikan layanan informasi studi lanjut, siswa mengalami peningkatan yaitu dapat merencanakan karirnya secara lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Holland yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki informasi yang banyak dapat menentukan pilihannya secara lebih tepat dari pada orang yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai. Seseorang yang memiliki pilihan yang memadai serta mantap, menunjukkan perbedaan-perbedaan dalam hal pengetahuannya dari pada orang yang memiliki pilihan kurang mantap dan kurang memadai. Karena sejumlah pengetahuan seseorang terhadap pekerjaan akan secara positif berkorelasi dengan tingkat perkembangan seseorang.

Sangat tepat jika memberikan informasi lebih awal pada siswa SMA karena sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Super bahwa pada usia 15-24 tahun telah terjadi proses kognitif dengan mengadakan berbagai eksplorasi sehingga berdasarkan kebutuhannya mereka memerlukan lebih banyak informasi untuk mereka membuat keputusan walaupun bukan keputusan final. Terjadinya proses ini mulai menentukan tujuan karir siswa melalui berbagai kesadaran yang mungkin perlu diolah lebih jauh untuk mendapatkan keputusan yang bijaksana dan perencanaan yang matang.

Pada tahap pemberian layanan informasi, siswa diberikan informasi yang bersifat terkini dan sesuai dengan kebutuhan, agar siswa dapat merencanakan secara matang pilihan yang akan mereka buat, walaupun mereka berkeinginan untuk merubah apa yang telah mereka rencanakan sebelumnya, siswa sudah mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas sehingga tidak terdapat lagi siswa yang merasa salah jurusan atau tidak meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di karenakan tidak diterima SPMB ataupun faktor biaya, karena siswa telah mendapatkan informasi yang memadai tentang universitas terbuka yang memberikan kemudahan dalam menempuh pendidikan lanjut.

Secara keseluruhan siswa sangat antusias dalam menerima layanan informasi, karena siswa ternyata belum pernah mengenal atau mendapatkan informasi tentang universitas terbuka ataupun politeknik. Siswa sangat antusias dalam bertanya tentang program-program diploma yang tidak banyak memakan waktu dan biaya., serta keahlian yang akan mereka dapatkan bisa langsung dipergunakan sebagai modal mencari kerja. Walaupun bukan keputusan final, namun beberapa pilihan jurusan yang siswa rencanakan tidak sesuai dengan orientasi penjurusan di SMA yaitu IPA, karena siswa tidak mengerti bahwa terdapat perbedaan program-program jurusan yang termasuk eksakta dan noneksakta di perguruan tinggi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini akan sangat bijak kiranya jika layanan informasi diberikan ketika siswa kelas X, sehingga penjurusan yang dilakukan pada siswa saat kelas XI tidak hanya sekedar mengelompokkan konsentrasi bidang studi atau kemampuan bidang akademik saja tetapi secara keseluruhan dengan mengaitkan penjurusan program studi dengan perencanaan pilihan karirnya dimasa yang akan datang. Penjurusan di SMA yang dipersiapkan untuk siswa berkaitan dengan arah pilihan karirnya sebagai langkah awal untuk memilih jurusan pada saat studi lanjut.

Sehingga dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan semakin cepat dan banyak informasi yang diberikan akan sangat membantu dalam perkembangan kehidupan seorang siswa, karena dengan informasi yang relevan dan kesadaran tentang pentingnya merencanakan karir akan mempermudah siswa dalam melalui tahapan-tahapan perkembangannya maupun tahapan vokasionalnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola perencanaan karir siswa, diantaranya lingkungan dan letak daerah sangat mempengaruhi dari pilihan jurusan studi lanjut yang dikehendaki serta tingkat social ekonomi keluarga sangat menentukan arah perencanaan karir siswa, sehingga peningkatan yang ditunjukkan oleh siswa

berbeda, untuk itu perlu informasi yang lebih relevan lagi bagi siswa yang lingkungannya berada didaerah pinggiran karena kecenderungan pola karir siswa sangat beda-beda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu itu sendiri. Dengan penelitian ini diharapkan siswa mampu merencanakan karir masa depannya, tidak hanya bersikap pasif dalam mencari informasi tentang studi lanjut tetapi harus aktif mencari data-data terbaru tentang arah perencanaan karir yang dibutuhkan sebagai pertimbangan dalam merencanakan masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Basori, Muh. 2003. *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karier Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Mulyatiningsih, Rudi dkk. 2004. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar dan Karir Petunjuk praktis Diri Sendiri Untuk Siswa SMP dan SMU*. Jakarta: PT. Nurihsan, dkk. 2005.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Tes dalam Konseling Karir*. Surabaya: Usaha Nasional

Sugiono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta